

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 ASI Eksklusif

2.1.1 Definisi ASI Eksklusif

ASI atau Air Susu Ibu adalah cairan istimewa yang diciptakan oleh Allah sebagai sumber nutrisi terbaik dan perlindungan kekebalan bagi bayi. Meskipun teknologi terbaru telah memproduksi makanan bayi, belum ada yang dapat menandingi manfaat ASI (Marpaung, 2020). ASI mengandung zat anti infeksi yang mampu menolong bayi dalam melawan infeksi serta penyakit. ASI mampu menurunkan risiko terjadinya penyakit contohnya diare, infeksi pada telinga, infeksi saluran pernafasan dan sebagainya (Idawati, 2021).

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif adalah menyusui secara eksklusif mengacu pada penyediaan semua kebutuhan nutrisi bayi-vitamin, mineral, dan obat-obatan hingga usia enam bulan. Ini tidak termasuk susu formula, jeruk, madu, teh, air, dan cairan lainnya. Ini juga tidak termasuk makanan padat tambahan seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim. (Septikasari, 2018).

2.1.2 Kandungan ASI Eksklusif

Menurut Yankes Kemkes 2023, Selama enam bulan pertama keberadaan bayi, ASI menyediakan semua nutrisi yang mereka butuhkan, termasuk protein, lipid, karbohidrat, dan garam mineral. Lacto Avilia Bifidus, Lactoferrin, Lysozyme, dan C3 dan C4 Complemen adalah bahan kimia pelindung untuk bayi. antibodi/imunoglobulin, kekebalan seluler, antistreptokokus, dan bebas alergi.

Berdasarkan perjalanan waktu, Air Susu Ibu (ASI) dibedakan menjadi 3 stadium yang terdapat terpisah yaitu:

a. *Kolostrum*

Tahap awal produksi ASI pada kehamilan disebut kolostrum. Bertentangan dengan kepercayaan populer, kolostrum bukanlah susu basi; sebaliknya, susu yang tinggi nutrisi dan komponen imunologis. Kolostrum memiliki kandungan vitamin yang larut dalam mineral dan lemak yang tinggi. Selain itu, imunoglobulin, antibodi dari ibu yang memberikan kekebalan pasif bagi anak, juga hadir dalam kolostrum. Ciri-ciri kolostrum adalah:

- a) Memiliki warna kuning keemasan atau krem.
- b) Lebih padat dibandingkan dengan susu tahap berikutnya.
- c) Berlangsung selama beberapa hari setelah bayi lahir (biasanya 2-4 hari).

b. *Transitional Milk* (ASI Peralihan)

Setelah kolostrum, ASI yang dihasilkan dikenal sebagai ASI transisi. ASI ini sering berakhir dua minggu kemudian. Memang, dibandingkan dengan ASI kolostrum, substansi ASI sementara ini tidak sekomprehensif itu. ASI transisi memiliki lebih banyak kalori daripada kolostrum dan mengandung berbagai komponen, termasuk lemak, laktosa, dan vitamin yang larut dalam air.

c. *Mature Milk* (ASI Matur)

Cairan terakhir yang dihasilkan ibu adalah ASINYA. ASI adalah 90% air, yang membantu menjaga bayi tetap terhidrasi, dan 10% lainnya terdiri dari lipid, protein, dan karbohidrat yang penting untuk pertumbuhan dan kelangsungan hidup bayi. ASI berkembang menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

1. *Foremilk*

Biasanya dihasilkan selama awal menyusui yang mengandung air, vitamin-vitamin dan protein.

2. *Hindmilk*

Dihasilkan setelah pemberian awal saat menyusui, kandungan lemak tingkat tinggi dan sangat diperlukan untuk pertumbuhan berat bayi.

2.1.3 Manfaat ASI Eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) sangat penting bagi kesehatan bayi dengan berbagai manfaat, seperti melindungi dari infeksi perut, mencegah penyakit kronis, meningkatkan perkembangan otak, dan mengurangi risiko diabetes dan obesitas. Selain itu, ASI juga memastikan bayi tidak mengalami kekurangan zat besi. ASI bersifat praktis, murah, bersih dan mudah diberikan pada bayi. (Haryono dan Setianingsih, 2019).

Menurut Dinkes 2024, terdapat banyak keuntungan dari pemberian ASI eksklusif bagi bayi dan ibu menyusui, terutama jika dilakukan secara maksimal, seperti:

1. Memaksimalkan perkembangan bayi

Salah satu alasan mengapa ASI eksklusif sangat adalah kemampuannya untuk mendukung perkembangan optimal bayi. ASI mengandung asam lemak penting yang diperlukan untuk perkembangan otak dan fisik bayi.

3. Memperkuat sistem kekebalan tubuh

Air Susu Ibu (ASI) memperkuat sistem kekebalan tubuh bayi karena mengandung antibodi yang melawan virus dan bakteri penyebab penyakit. Dengan memberikan ASI eksklusif, risiko bayi terkena berbagai gangguan kesehatan seperti meningitis, diare, dan asma dapat dikurangi.

4. Meminimalisir munculnya alergi

Ketika sistem kekebalan tubuh terpapar bahan kimia tertentu yang tidak

berbahaya secara langsung, ia dapat merespons, menyebabkan alergi. Mengurangi reaksi alergi terhadap bahan kimia yang seharusnya tidak berbahaya dapat dicapai dengan memperkuat sistem kekebalan tubuh.

5. Membantu mencapai berat badan ideal

Air Susu Ibu (ASI) dapat menjaga berat badan bayi agar tetap ideal selama pemberian ASI eksklusif 6 bulan berturut—turut. Leptin, hormon yang memengaruhi kemampuan tubuh bayi untuk memetabolisme lemak dan mempertahankan rasa lapar, dapat diatur dengan menyusui.

6. Mengurangi risiko kanker payudara pada ibu

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) dapat menekan produksi hormon estrogen yang berlebihan dalam tubuh, sehingga membantu mengurangi risiko kanker payudara pada ibu.

7. Mengurangi risiko pendarahan pasca persalinan

Selama proses menyusui, tubuh ibu mengeluarkan hormon oksitosin yang memicu kontraksi rahim. Hal ini dapat mengurangi kemungkinan pendarahan dari rahim setelah melahirkan.

8. Menjaga berat badan ibu

Menyusui dapat membakar sekitar 500 kalori ekstra setiap hari, yang berkontribusi pada penurunan berat badan ibu. Meskipun demikian, ibu tetap perlu mengonsumsi makanan bergizi selama periode menyusui..

9. Sebagai KB alami untuk ibu

Pemberian ASI dapat menghambat ovulasi dalam sistem reproduksi wanita, sehingga mengurangi kemungkinan kehamilan. Namun, manfaat ini akan efektif jika ibu selalu siap untuk menyusui sesuai keinginan bayi.

10. Memperkuat ikatan ibu dan anak

Kontak langsung antara ibu dan bayi, seperti sentuhan kulit ke kulit, dapat memperdalam ikatan emosional di antara mereka. Selain itu, bayi dapat merasakan kehangatan tubuh ibu jika ASI eksklusif diberikan secara optimal.

2.1.4 Manajemen Laktasi

Menyusui ialah seluruh proses menyusui, mulai dari produksi Air Susu Ibu hingga mengisap dan ditelan oleh bayi. Upaya yang dilakukan oleh ayah, ibu, dan keluarga untuk memfasilitasi keberhasilan menyusui disebut sebagai manajemen laktasi. Setelah melahirkan dan selama fase laktasi, manajemen laktasi dimulai selama kehamilan (Prasetyono, 2017). Penjelasan lebih mendalam mengenai manajemen laktasi adalah sebagai berikut:

1. Masa Mengandung (Antenatal)

- a. Ibu memeriksa berita mengenai manfaat Air Susu Ibu (ASI), baik bagi ibu maupun bayi, dan efek samping memberi susu botol.
- b. Ibu memeriksa kesehatannya, kehamilan serta putingnya. Lalu, ibu harus mengontrol massa badan selama kehamilan.
- c. Ibu terus menyusui dari bulan keenam kehamilan sampai dia siap untuk menyusui. hal ini membantu ibu dalam mencukupi kebutuhan ASI.
- d. Sejak tri-semester kedua ibu mencari informasi makanan yang dibutuhkan saat hamil. Hal ini karena makanan tambahan saat hamil lebih banyak $1^{1/3}$ dibandingkan sebelum hamil.
- e. Dukungan keluarga dan suami dapat menyenangkan dan memberikan rasa nyaman pada ibu.

2. Masa Setelah Persalinan (*Prenatal*)

- a. Pada masa kelahiran, bayi harus mendapatkan ASI dalam jumlah yang cukup, kemudian pangku ke dada ibu.
- b. Sentuhan antara ibu dan bayi selama 24 jam dapat menyusui secara teratur.
- c. Ibu nifas dianjurkan mengkonsumsi vitamin A dosis tinggi (200.000) setelah 2 minggu melahirkan.

3. Masa Menyusui (*Post-Natal*)

- a. Setelah satu minggu lahir, selama 4 bulan pertama ibu harus menyusui secara eksklusif
- b. Ibu wajib mencari tau nutrisi untuk bayi tumbuh dengan sehat. Selama menyusui, ibu harus makan $1^{1/2}$ lebih banyak dari biasanya dan tidak lupa minum 2liter per hari
- c. Istirahat yang cukup, agar ibu terlihat segar dan tidak gampang lelah yang menyebabkan ketidaklancaran ASI
- d. Ibu memperhatikan pola makan/gizi anaknya terutama bayi berumur 4 bulan.

4. Perihal yang terkait persiapan menyusui bayi

- a. Karena ASI adalah makanan terbaik untuk bayi, wanita harus siap untuk menyusui anak baru mereka. Ini sangat penting bagi ibu pertama kali.
- b. Gizi ibu selama hamil dan menyusui sangat berpengaruh pada ASI yang akan dihasilkan
- c. Ibu yang berusia 19-23 tahun lebih banyak menghasilkan ASI dibandingkan ibu berusia 30 tahunan. Hal ini karena usia juga berpengaruh dalam produksi ASI.

- d. Keberhasilan menyusui dipengaruhi oleh bentuk puting susu yang menonjol ke depan dan masuk ke mulut bayi ketika bibirnya menyentuh areola ibu. Mekanisme ini memfasilitasi kemajuan puting susu ke dalam rongga mulut bayi selama gerakan mengisap.
- e. Untuk memudahkan puting agar menonjol. Biasanya, seorang ibu dapat menggerakkan putingnya dengan bebas. Dia juga dapat dengan lembut mendorongnya di sekitar areola dengan ibu jari dan jari telunjuknya.
- f. Bayi bisa mengalami kesulitan mengisap ASI jika puting terlalu ke dalam. Untuk memastikan bahwa puting dapat menonjol dengan baik dan beroperasi dengan baik, disarankan agar ibu menggunakan perangkat yang terhubung ke areola secara teratur selama beberapa minggu.

5. Panduan yang dianjurkan dalam menyusui

- a. Kegagalan dalam menyusui dapat disebabkan oleh penyumbatan saluran ASI dan tekanan tinggi yang mengurangi produksi ASI. Oleh karena itu, disarankan agar ibu memijat payudaranya mulai dari 6 minggu sebelum melahirkan, dengan pijatan dari pinggir payudara menuju bagian tengah untuk mengeluarkan sel-sel yang dapat menyumbat saluran ASI di masa depan.
- b. Ibu perlu merawat puting yang kering dan lecet menggunakan krim antiseptik, serta membersihkan puting menggunakan air hangat sebelum proses menyusui.

- c. Pada minggu terakhir kehamilan, ibu disarankan untuk memijat payudaranya menggunakan handuk setelah mandi untuk mendorong sirkulasi darah ke area payudara.
- d. Sangat penting bagi ibu menyusui untuk makan makanan yang kaya energi, protein, vitamin, dan mineral untuk mempertahankan pasokan ASI mereka, yang harus mencapai 800-1000 cc.
- e. Ibu sebaiknya tidak memaksa bayi untuk menyusui jika bayi menolak, karena bayi mungkin menolak saat puting payudara ditempelkan ke mulutnya.
- f. Disarankan untuk menyusui bayi sesegera mungkin, bahkan ASI dapat diberikan saat ibu berada di kamar bersalin. Biasanya, ibu disarankan untuk mencoba menyusui bayi sebelum 5 jam setelah melahirkan, meskipun ASI belum keluar, untuk merangsang produksi ASI.
- g. Selama 2 hari pertama pasca melahirkan, ASI mungkin masih sedikit. Oleh karena itu, Untuk mencegah nyeri puting, ibu disarankan untuk menghindari membiarkan bayi mereka mengisap puting mereka untuk waktu yang lama. Bayi dapat menyusui selama 15-20 menit pada satu waktu dalam beberapa hari mendatang, sementara sebagian besar ASI biasanya keluar dalam 5-10 menit pertama menyusui.
- h. Dalam lima hari pertama pasca melahirkan, ASI yang keluar berupa kolostrum yang berwarna kuning dan kental. Kolostrum tinggi protein dan memiliki banyak bahan anti-infeksi, ini bukan susu basi melainkan susu yang sangat sehat untuk bayi. Jadwal menyusui bayi dapat fleksibel dan disesuaikan agar sesuai dengan jadwal ibu.

- i. Bayi menangis tidak selalu sebagai tanda lapar; mereka mungkin merasa kenyang setelah minum ASI atau bisa saja merasa tidak nyaman karena sakit.
- j. Reaksi rahim terhadap menyusui kadang-kadang dapat menyebabkan ibu mengalami nyeri perut bagian bawah sebelum menyusui dalam beberapa minggu pertama setelah melahirkan. Rasa sakit akan mereda dengan sendirinya.

2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Air Susu Ibu Eksklusif

Menurut Septikasari (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif adalah :

1. Pengetahuan ibu yang masih kurang terhadap tentang ASI eksklusif. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perilaku dalam pemberian ASI.
2. Aktivitas dan kesibukan ibu sering kali menjadi penghalang dalam memberikan ASI eksklusif karena tidak memungkinkan bagi ibu yang bekerja untuk menyusui bayinya setiap 2-3 jam seperti yang disarankan.
3. Dukungan dari keluarga memegang peranan penting dalam keberhasilan ibu dalam menyusui. Peran suami serta anggota keluarga lainnya sangat mempengaruhi kemampuan ibu untuk mengeluarkan ASI yang cukup, yang dapat dipengaruhi oleh kondisi emosional atau perasaan ibu.
4. Dukungan dari tenaga kesehatan juga berarti dalam melindungi, meningkatkan, dan mendukung upaya pemberian ASI.

Dinkes Sumatera Utara (2019) mengatakan bahwa dampak bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif adalah :

1. Obesitas

Jika bayi tidak mendapat ASI, biasanya diberikan susu formula sebagai penggantinya. Susu formula mengandung tinggi lemak, yang dapat menyebabkan kegemukan atau obesitas pada bayi. Kondisi ini bisa memperlambat perkembangan motorik seperti tengkurap atau merangkak. Meskipun bayi gendut terlihat menggemaskan, tetapi kelebihan berat badan tidak selalu baik jika melebihi standar. Pemberian ASI masih dianggap optimal jika jumlah yang diberikan memenuhi kebutuhan nutrisi bayi

2. Resiko penyakit dan infeksi

Selain meningkatkan risiko kegemukan, penggunaan susu formula juga dapat meningkatkan kemungkinan bayi mengalami alergi, asma, gangguan pencernaan, dan anemia. Perbedaan kandungan nutrisi dalam susu formula dengan kebutuhan bayi sesuai usianya menjadi penyebab utama. Penggunaan dot karet dan plastik pada pemberian susu formula rentan terhadap pertumbuhan jamur dan bakteri, yang dapat melemahkan daya tahan tubuh bayi dan meningkatkan risiko infeksi.

3. Menurunkan kecerdasan otak

Bayi yang tidak mendapatkan ASI dengan optimal berisiko mengalami penurunan kecerdasan otak. Tes fungsi intelektual, kemampuan verbal, dan motorik menunjukkan hasil lebih rendah pada anak yang tidak diberi ASI dibandingkan yang mendapat ASI

4. Kurang gizi

Penggunaan susu formula secara berlebihan dapat menyebabkan kegemukan, sementara penggunaan yang terlalu sedikit atau encer untuk menghemat biaya dapat mengakibatkan kekurangan gizi yang serius,

meningkatkan risiko penyakit seperti diare pada bayi.

5. Risiko kematian

Risiko kematian meningkat pada bayi yang tidak mendapat ASI, seperti yang didokumentasikan dalam penelitian di Amerika Serikat. Bayi yang tidak diberi ASI memiliki risiko kematian yang lebih tinggi, terutama jika manajemen penggunaan susu formula tidak sesuai atau peralatan pemberian susu tidak dibersihkan dengan baik.

6. Kerusakan struktur gigi (karies gigi)

Bayi yang tidak menerima ASI akan tetap mengonsumsi susu formula. Ada sejumlah besar gula dalam susu formula. Sukrosa karbohidrat dalam susu memberikan susu formula rasa manisnya. Jika anak minum susu formula untuk waktu yang lama. Saat sukrosa menumpuk, dapat membahayakan struktur gigi bayi.

7. Risiko menjadi pemarah saat dewasa

Serotonin, molekul anti-stres yang diproduksi selama dua tahun pertama pertumbuhan bayi, ditemukan dalam ASI. Bayi tidak akan menerima bahan kimia ini dan lebih mungkin menjadi tidak bahagia jika mereka tidak minum ASI. Karena orang tua masih dapat mengerahkan kendali pada anak-anak mereka, hal ini mungkin tidak diperhatikan jika mereka masih muda. Namun, sebagai orang dewasa, Anda mungkin kadang-kadang mengalami depresi dan lekas marah. Bahan mangan (Mn) yang ditemukan dalam susu formula semakin mendukung hal ini. Obat ini dapat meningkatkan tingkat ketegangan anak.

2.2 Program Air Susu Ibu Eksklusif

2.2.1 Pengertian Program ASI Eksklusif

Program yang mempromosikan ASI eksklusif sangat penting untuk nutrisi dan kesehatan keluarga. Semua bayi perlu diberi ASI sebagai sumber nutrisi utama mereka sejak lahir. Pemerintah telah menerbitkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 450/Menkes/SK/IV/2004, yang mempromosikan pemberian ASI eksklusif untuk bayi sejak lahir hingga usia enam bulan, sesuai dengan anjuran WHO. Hal ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Early Breastfeeding Initiation (EBI), yang menyoroti pentingnya profesional kesehatan mendidik ibu tentang nilai ASI eksklusif melalui kepatuhan terhadap 10 Langkah Menuju Menyusui yang Sukses (LMKM).

Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012, yang terdiri dari 10 bab dan 43 pasal tentang praktik tersebut, menjamin hak bayi atas menyusui eksklusif sejak lahir hingga usia enam bulan. Bab I, Pasal 1 Ayat 2 yang menjadi catatan khusus. Selain itu, peraturan tersebut melindungi ibu dalam situasi di mana pemberian ASI eksklusif dipraktikkan, memperkuat akuntabilitas dan dukungan keluarga, komunitas, dan pemerintah, dan menjatuhkan sanksi administratif pada penyedia layanan kesehatan yang tidak mematuhi pedoman yang dinyatakan dalam peraturan. (Kemenkes RI, 2012)

2.2.2 Sepuluh Langkah Keberhasilan dalam Menyusui

Menurut Hastuti 2019, sepuluh langkah menuju keberhasilan menyusui, yaitu:

1. Sarana pelayanan kesehatan memiliki kebijakan yang mengadopsi 10 langkah untuk memastikan keberhasilan menyusui dan menghindari promosi penggunaan susu formula.
2. Sarana pelayanan kesehatan menyelenggarakan pelatihan yang sesuai.
3. Persiapan ibu hamil untuk memahami manfaat ASI dan langkah-langkah yang mendukung keberhasilan menyusui, termasuk memberikan konseling khusus bagi ibu dengan HIV positif.
4. Melakukan kontak dan menyusui dini bayi segera setelah lahir (antara 30 menit hingga 1 jam setelah kelahiran).
5. Memberikan bantuan kepada ibu untuk melakukan teknik menyusui yang benar, termasuk posisi tubuh bayi dan cara meletakkan mulut bayi pada puting payudara.
6. Memberikan ASI eksklusif tanpa menambahkan minuman lain sejak bayi lahir.
7. Melaksanakan rawat gabung ibu dan bayi setelah persalinan.
8. Memberikan ASI sesering mungkin sesuai dengan kebutuhan bayi.
9. Tidak menggunakan dot atau kempeng.
10. Melakukan pemantauan terhadap ibu dan bayi setelah mereka kembali dari fasilitas kesehatan.

2.2.3 Program Pemerintah Terikat Pemberian ASI Eksklusif

Berikut ini adalah kewajiban yang dimiliki pemerintah dengan program ASI eksklusif: (Kemenkes RI, 2012)

1. Adanya kebijakan nasional mengenai program ASI eksklusif.
2. Bersosialisasi mengenai pemberian ASI eksklusif

3. Mengadakan pelatihan program menyusui bersama tenaga konselor.
4. Mengintegrasikan mengenai program ASI eksklusif kepada seluruh tenaga kesehatan.
5. Mengembangkan program ASI eksklusif di setiap tempat
6. Mengembangkan segala pengetahuan terkait ASI eksklusif
7. Memperluas kerja sama dengan pihak dalam atau luar negeri terkait program ASI eksklusif
8. Memberikan akses informasi serta edukasi terhadap pelaksanaan program pemberian ASI eksklusif.

2.2.4 Peraturan Hukum Terkait ASI Eksklusif

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif mengatur bahwa pemerintah memberikan banyak pertimbangan terhadap inisiatif ASI Eksklusif, antara lain:

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 mengatur bahwa setiap ibu yang melahirkan wajib memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya (Kemenkes RI, 2012):

Pasal 6: Setiap ibu yang melahirkan diwajibkan untuk memberi ASI Eksklusif kepada bayinya.

Tata cara penyediaan fasilitas khusus untuk menyusui dan/atau memerah ASI diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2013. (Permenkes RI, 2013):

Pasal 6:

- 1) Setiap pengelola tempat kerja dan penyelenggara fasilitas umum harus menyediakan kesempatan bagi ibu yang bekerja, baik di dalam maupun di luar ruangan, untuk menyusui atau memerah ASI selama jam kerja.
- 2) Kesempatan yang diberikan kepada ibu yang bekerja di dalam maupun di luar ruangan seperti yang disebutkan dalam ayat (1) bisa berupa fasilitas ruang ASI sesuai dengan standar.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2013 mengatur hal berikut (Permenkes RI, 2013):

- 1) Pasal 6: Setiap ibu yang melahirkan harus diwajibkan memberikan ASI Eksklusif kepada Bayinya, kecuali dalam situasi-situasi berikut: adanya indikasi medis, ketiadaan ibu, atau ibu terpisah dari bayi.
- 2) Pasal 7: Pemberian Susu Formula Bayi berdasarkan Indikasi Medis dilakukan dalam hal kasus-kasus berikut:
 - a. Bayi yang membutuhkan susu formula khusus.
 - b. Bayi yang memerlukan suplemen makanan selain ASI untuk periode tertentu.
 - c. Kondisi kesehatan ibu yang menghalangi pemberian ASI Eksklusif karena perlu pengobatan medis sesuai dengan standar.
 - d. Ibu dengan kondisi HbsAg (+), jika bayi belum mendapatkan vaksinasi hepatitis yang pasif dan aktif dalam 12 jam
 - e. Keadaan lain yang didasarkan pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Pasal 13: Pemberian Susu Formula dan Produk Bayi Lainnya pada situasi dimana ibu tidak ada atau ibu terpisah dari bayi, mencakup:

- a. Ibu telah meninggal dunia, sedang mengalami penyakit berat, atau mengalami gangguan jiwa berat.
- b. Keberadaan ibu tidak diketahui.
- c. Ibu terpisah dari bayinya karena terjadi bencana atau kondisi lainnya yang mengakibatkan ibu tidak dapat melaksanakan kewajibannya atau anak tidak dapat memperoleh haknya.

Aturan yang mengatur pelaksanaan sanksi administratif bagi tenaga kesehatan, pengelola fasilitas pelayanan kesehatan, pengelola pusat pendidikan kesehatan, pengelola asosiasi profesi di bidang kesehatan, serta produsen dan distributor susu formula bayi dan/atau produk lain yang dapat menghambat efektivitas inisiatif pemberian ASI eksklusif dituangkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2014. (Permenkes RI, 2014):

Pasal 7:

1. Mereka yang melanggar ketentuan Pasal 2 sampai dengan 6 dihukum
2. Bentuk sanksi administrasi sebagaimana dimaksud pada ayat 1 berupa:
 - a. Peringatan lisan.
 - b. Peringatan tertulis dan/atau
 - c. Pencabutan izin.

2.3 Implementasi

2.3.1 Definisi Implementasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan implementasi secara umum Ketika sesuatu mengacu pada tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi adalah proses mempraktikkan ide, konsep, kebijakan, atau

inovasi dengan cara yang membuat perbedaan dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.

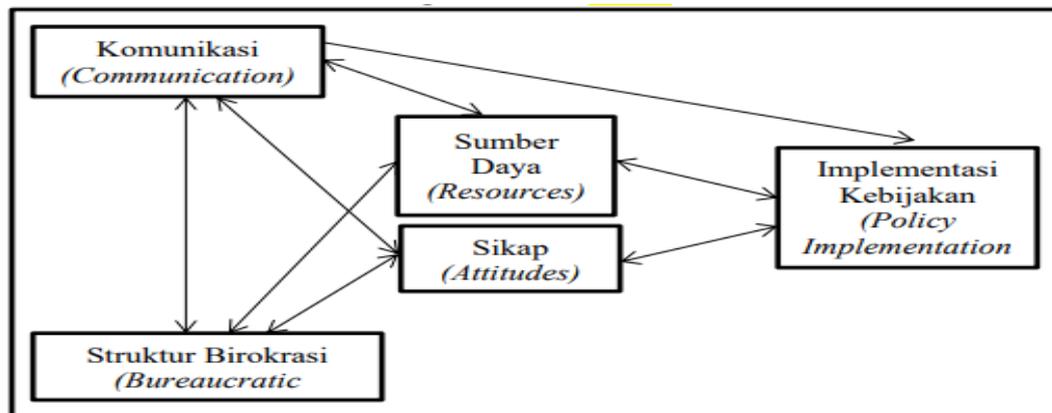
Menurut Mclaughlin dan Schubert yang dikutip oleh Nurdin dan Basyiruddin dalam Ina Magdalena dkk (2020) menyebutkan Implementasi didefinisikan sebagai tindakan yang beradaptasi satu sama lain. Implementasi adalah sistem teknik. Wawasan ini menunjukkan bahwa esensi dari istilah "implementasi" adalah aktivitas, keberadaan kegiatan, dan tindakan serta mekanisme sistem. Menurut mekanisme ekspresi, implementasi adalah tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan cermat sesuai dengan seperangkat standar untuk memenuhi tujuan kegiatan.

Mulyasa juga mengemukakan definisi implementasi Harteti Jasin mulai tahun 2021, yang menyatakan bahwa itu adalah proses mempraktikkan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi untuk memberikan dampak pada pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.

Implementasi adalah proses mempraktikkan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi sehingga berdampak pada pengetahuan, kemampuan, nilai, dan sikap masyarakat. Kesimpulan ini didasarkan pada beberapa definisi yang diberikan di atas.

2.3.2 Model Implementasi

1. Model Edward III



Sumber: Teori George C. Edwards III (1980)

Gambar 2.1 Model Edward III

Model Edward III Edward III George (1980) dalam (Kasmad 2018) memerhatikan empat isu utama untuk memastikan efektivitas implementasi kebijakan yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi atau sikap dan struktur birokrasi.

- a. Communication (Komunikasi), Bagaimana kebijakan diinformasikan kepada organisasi atau masyarakat umum, sumber daya yang tersedia untuk menerapkan kebijakan tersebut, respons dan sikap dari mereka yang terlibat, serta struktur organisasi yang mengimplementasikan kebijakan tersebut.
- b. Resources (Sumber daya), Terkait dengan ketersediaan sumber daya pendukung, terutama sumber daya manusia, dalam konteks kemampuan praktisi kebijakan publik untuk melaksanakan kebijakan dengan efektif.
- c. Disposition (Disposisi), Terkait dengan kesiapan implementor untuk menjalankan kebijakan publik tersebut.

- d. Bureaucratic Structure (Struktur birokrasi), Terkait dengan kecocokan struktur birokrasi organisasi yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan publik.

2.4 Kajian Integrasi Keislaman

1. Ayat dan Hadist tentang ASI dalam Perspektif Islam

Islam adalah agama yang mengatur segala aspek kehidupan manusia, termasuk peraturan mengenai anak-anak yang merupakan anugerah dan amanah luar biasa dari Allah kepada orang tuanya. Kehadiran anak memiliki makna yang sangat penting sehingga seringkali menjadi harapan yang sangat diidamkan oleh pasangan yang baru menikah. Memberikan ASI eksklusif adalah cara terbaik untuk memastikan anak mendapatkan nutrisi yang optimal sejak awal kehidupannya.

Menurut Akmal (2019) Surah al-baqarah ayat 233 di jelaskan perihal semua ibu dianjurkan menyusukan bayi selama 2 tahun bagi yang menyempurnakan penyusumannya sebagai bentuk kasih sayang yang tulus terhadap anaknya.

Surah Al-Baqarah :233

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ رُفٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿۲۳۳﴾

Artinya :

”Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (men-derita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apa-bila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”

Abu Hayyan menyebutkan, surah Al-Baqarah ayat 233 diturunkan dengan tujuan menjaga hak bayi ketika hubungan penting antara orang tua dikorbankan dan kepentingan bayi dipertaruhkan. Selanjutnya dijelaskan pula mengenai perbuatan baik kepada kedua orang tua dan anak saleh yang menjadi amal jariyah dan tidak akan pernah putus. Oleh karena itu orang tua harus mendidik anak-anak mereka dengan tuntutan agama, agar selalu taat kepada Allah Swt. Perintah Nabi dan Rasulnya, serta kedua orang tuanya. Begitu pula sebaliknya, seorang anak harus taat kepada kedua orang tuanya karena penderitaannya sangat besar, terutama kepada ibu.

Ayat Al-Qur'an ini, seperti yang dijelaskan dalam tafsir Al-Muyassar, menegaskan bahwa ibu memiliki kewajiban untuk menyusui anak-anak mereka

selama dua tahun penuh, dengan syarat bahwa ibu tersebut berniat untuk menyempurnakan proses penyusuan selama itu. Para ayah diwajibkan untuk menyediakan kebutuhan pangan dan sandang bagi wanita-wanita yang menyusui, terutama jika mereka telah bercerai, dengan mematuhi syariat dan kebiasaan yang berlaku di masyarakat. Allah tidak membebani seseorang melebihi kemampuannya. Kedua orang tua dilarang menggunakan anak sebagai alat untuk saling menyakiti, dan setelah kematian ayah, tanggung jawab pemenuhan kebutuhan nafkah dan sandang tetap menjadi kewajiban ahli waris. Jika kedua orang tua sepakat untuk menyapih bayi sebelum usia dua tahun dengan musyawarah dan kesepakatan, itu tidak berdosa, dengan tujuan mencapai kemaslahatan bagi bayi tersebut. Juga, jika kedua orang tua setuju untuk menyusukan bayi kepada wanita lain, asalkan ayah memberikan apa yang menjadi hak ibu dan memberikan upah yang sesuai kepada wanita yang menyusui, itu tidak berdosa, dengan memperhatikan kebiasaan yang berlaku di masyarakat. Di dalam semua hal, bertakwalah kepada Allah, karena Dia Maha Mengetahui segala perbuatan kalian dan akan memberikan balasan atas perbuatan tersebut.

Dalam tafsir Al-Misbah, M. Quraisy Shihab menjelaskan bahwa kata "al-wālidāt" yang digunakan dalam Al-Qur'an berbeda dengan kata "ummahāt" yang merupakan bentuk jamak dari kata "umm" (أم). Kata "ummahāt" merujuk kepada ibu-ibu kandung, sementara "al-wālidāt" memiliki makna ibu-ibu, baik itu ibu kandung maupun bukan. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an dari awal telah menetapkan bahwa air susu ibu, baik dari ibu kandung maupun ibu lainnya, adalah makanan terbaik untuk bayi hingga usia dua tahun. Namun, tentu saja, air susu ibu kandung memiliki nilai lebih. Menyusui dari ibu kandung memberikan rasa

tenteram yang lebih bagi anak, karena menurut penelitian ilmiah, saat itu bayi dapat mendengar detak jantung ibunya yang sudah dikenalnya sejak dalam kandungan. Detak jantung ini berbeda antara satu wanita dengan wanita lainnya.

Adapun Hadist tentang Hak Anak untuk Disusui, Rasulullah SAW bersabda: “Anak itu disusui oleh ibunya selama dua tahun lengkap, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan.” (HR. Abu Dawud)

Hadist ini menekankan bahwa seorang ibu dianjurkan untuk menyusui anaknya selama dua tahun penuh, sesuai dengan yang disebutkan juga dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 233. Hadist ini mengarahkan para ibu untuk menyusui anak – anak mereka sebagai bentuk kasih sayang dan tanggung jawab. Selain manfaat kesehatan, menyusui juga memperkuat ikatan emosional antara ibu dan anak. Anjuran untuk menyusui selama dua tahun penuh bukan hanya sekedar rekomendasi, tetapi juga sebuah hak yang harus diusahakan oleh setiap ibu, dengan tetap memperhatikan kondisi dan kemampuan masing-masing.

Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib as berkata. “Tidak ada satupun susu yang lebih bermanfaat dan lebih sesuai bagi anak dari air susu ibu.” Hal ini senada dengan Hadist Rasulullah SAW,

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: “Sebaik-baiknya manusia di antaramu adalah yang paling banyak manfaatnya bagi orang lain.” (H.R. Bukhari).

Surah luqman: 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سِنَيْنِ أَوْ ثَلَاثٍ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ

Artinya :

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam 28 keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu Hanya kepada Aku kembalimu.”

Menurut sebuah hadis yang diceritakan oleh Imam At Tabrani dalam Kitabul 'Isyarah-nya, Sa'd ibn Malik adalah sahabat Nabi SAW yang, meskipun tidak menerima Islam, sangat berbakti kepada ibunya. Ketika dia menjadi seorang muallaf Islam, ibunya bertanya kepadanya, “Hai Sa'd, mengapa engkau berubah pendirian? Anda harus meninggalkan iman baru Anda (Islam) atau saya akan mati kelaparan dan berkerumun dengan tangisan, “Wahai pembunuh ibunya!”.

Sa'ad ibnu Malik menjawab, “Jangan engkau lakukan itu, Ibu karena sesungguhnya aku tidak bakal meninggalkan agamaku karena sesuatu.” Maka ibuku selama beberapa hari tidak mau makan hingga saat lemah.

Sa'ad kemudian berkata kepada ibunya: “Hai ibu, perlu engkau ketahui, demi Allah, seandainya engkau mempunyai retusan jiwa, lalu satu persatu keluar dari tubuhmu, niscaya aku tidak akan meninggalkan agamaku karena sesuatu. Dan jika engkau tidak ingin makan, silahkan tidak usah makan; dan jika engkau ingin makan silahkan makan saja,” Akhirnya ibuku mau makan.

Ayat Al-Qur'an ini, menurut Tafsir Jalalain yang dikutip dalam tafsir Quraisy,

bermakna bahwa Allah memberikan wasiat kepada manusia tentang kewajiban berbakti kepada kedua orang tuanya (ibu dan bapaknya). Ini berarti bahwa seseorang harus memuliakan kedua orang tuanya, terutama ibunya yang telah mengandungnya dengan kesulitan dan kelemahan, melahirkan serta merawatnya saat masih bayi. Dianjurkan untuk tidak menyusui anak lebih dari dua tahun. Allah menegaskan agar manusia bersyukur kepada-Nya dan kepada kedua orang tuanya, karena hanya kepada-Nya lah kembali akhirnya.

Muhammad Quraisy Shihab mengklarifikasi dalam Tafsir Al Mishbah bahwa penyembahan dan pemuliaan Allah SWT oleh umat manusia adalah tindakan berbakti terbesar, sebagaimana dibuktikan dengan Surah Luqman ayat 14. "Sesungguhnya Allah telah mewariskan aku kepadamu, sehingga Dia (Allah) tidak mewariskanku kepadamu, tetapi Dia tidak mewariskanmu kepadaku, maka Dia telah mewariskan kepadamu untuk berbakti kepadaku," kata Luqman kepada putranya dalam salah satu riwayat yang dilaporkan Ibnu 'Asyur.

Surah Al-ahqaf : 15

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمَلُهُ وَفِصَالُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا
 حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي مَا أَشَاءُ لَئِن أُنزِلَتْ عَلَيَّ آيَةٌ مِنْ رَبِّي لَيَذُوبُنَّ عَلَيَّ كَالزَّهَابِ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ



Artinya :

”Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah, dan

melahirkannya dengan susah payah (pula). Masa mengandung sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan, sehingga apabila dia (anak itu) telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun dia berdoa, "Ya Tuhanku, berilah aku petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan agar aku dapat berbuat kebajikan yang Engkau ridhai; dan berilah aku kebaikan yang akan mengalir sampai kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertobat kepada Engkau dan sungguh, aku termasuk orang muslim."

Ayat 15 dari Surah Al Ahqaf mencakup instruksi untuk memperlakukan orang tua dengan baik sepanjang hidup mereka maupun setelah mereka meninggal. Dalam hal ini, berbuat baik adalah melakukan semua kegiatan yang baik sesuai dengan ajaran agama. Hal ini dapat dicapai, misalnya, dengan menghormati, menjunjung tinggi, dan mendukungnya begitu uang orang tua tidak lagi tersedia. Untuk sementara, jika orang tua telah meninggal dunia, salah satu cara untuk menunjukkan perbuatan baik adalah dengan terus-menerus berdoa agar Allah SWT mengampuni pelanggaran-pelanggaran mereka.

Ayat Al-Qur'an dalam Tafsir Al-Mukhtashar mengajarkan bahwa manusia telah diperintahkan dengan kuat untuk berbakti kepada kedua orang tuanya sepanjang hidup mereka, serta setelah kematian mereka dengan cara yang sesuai dengan syariat. Khususnya kepada ibunya yang telah mengandung dan melahirkan dengan penuh kesulitan. Periode dari awal kehamilan hingga menyapihnya adalah tiga puluh bulan. Ketika seseorang mencapai kematangan intelektual dan fisiknya, dia diminta untuk berdoa, memohon petunjuk kepada Allah untuk mensyukuri nikmat yang diberikan kepada dirinya dan kedua orang tuanya, serta untuk

melakukan amal saleh yang diridai Allah. Dia juga memohon agar anak-anaknya diperbaiki, dan dia bertaubat kepada Allah atas dosa-dosanya, serta berserah diri kepada-Nya dalam ketaatan dan patuh kepada perintah-perintah-Nya.

Ayat-ayat tersebut menekankan tanggung jawab penting orang tua terhadap anak-anak mereka, yang merupakan keturunan mereka. Al-Qur'an mewasiatkan manusia untuk memperhatikan anak-anak mereka dengan penuh perhatian, terutama dalam hal memberikan ASI atau menyapih, yang ditekankan lebih dari rekomendasi internasional yang hanya 6 bulan. Al-Qur'an, seperti yang dinyatakan dalam Surah Al-Baqarah Ayat 233 dan Surah At Talaq Ayat 6, menyarankan pemberian ASI selama 2 tahun atau lebih karena pentingnya bagi perkembangan bayi.

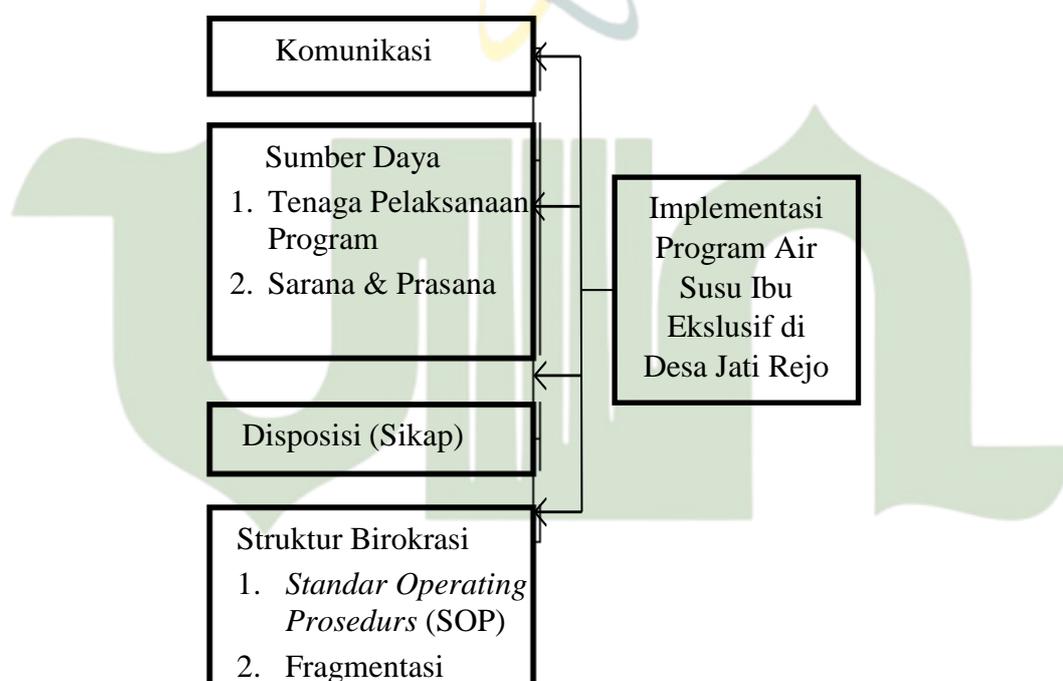
Contoh pentingnya ASI ditunjukkan ketika ibu Nabi Musa, dalam ketakutannya akan ancaman pembunuhan anaknya oleh Fir'aun, dianjurkan untuk "menyusui dia dengan hati yang tenang," menunjukkan betapa berharganya ASI bagi bayi. Allah mewajibkan ibu-ibu untuk menyusui anak-anak mereka, menegaskan bahwa air susu ibu memiliki dampak yang besar pada perkembangan anak, baik secara fisik maupun emosional. Penyusuan langsung dari ibu juga berhubungan erat dengan perkembangan jiwa dan mental anak.

Oleh karena itu, tidak tepat jika seorang ibu menolak menyusui anaknya langsung hanya karena alasan pribadi seperti menjaga penampilan, karena hal ini tidak sejalan dengan fitrah dan dapat memengaruhi hubungan keibuan serta perkembangan mental dan kepribadian anak. Inilah sebabnya pentingnya perhatian seorang ibu dalam memberikan ASI, yang Allah wajibkan selama dua tahun untuk menjamin kasih sayang murni yang sangat dibutuhkan bayi.

Seperti yang tercantum dalam Surah Al-Ahqaf Ayat 15, kita harus menghargai karunia yang diberikan kepada kita dan menunjukkan rasa hormat dan kebaikan kepada orang tua kita baik selama hidup mereka maupun setelah mereka meninggal dunia. Ini adalah upaya untuk memenuhi kewajiban Al-Qur'an untuk memberi anak-anak kecil awal yang terbaik dalam hidup.

2.5 Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini, digunakan teori implementasi dari model Edward III dalam (Kasmad, 2018). Berdasarkan dengan tujuan penelitian, maka kerangka pikir penelitian adalah :



Gambar 2.2 Kerangka Pikir Penelitian

- 1) Komunikasi merupakan proses penting dalam menyampaikan informasi mengenai program ASI dan memastikan kejelasan mengenai isi program antara pelaksana program ASI atau petugas KIA dengan sasaran kebijakan, yaitu ibu menyusui. Berbagai metode sosialisasi atau penyuluhan telah dilakukan dalam program ASI untuk memastikan penyelenggaraan ASI

eksklusif yang efektif. Terdapat tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan variabel komunikasi:

- a. Transmisi: Implementasi program yang baik akan muncul dari distribusi komunikasi yang efisien. Tetapi salah pengertian (*miscommunication*) sering terjadi dalam rantai komunikasi.
 - b. Kejelasan: Informasi yang dikirim ke birokrat tingkat jalan yang menjalankan kebijakan harus tidak ambigu, jelas, dan tidak membingungkan.
 - c. Konsisten: Instruksi yang diberikan dalam komunikasi harus konsisten dan jelas agar dapat diterapkan atau dilaksanakan dengan baik.
- 2) Sumber daya konteks program ASI meliputi sarana dan prasarana seperti staf petugas puskesmas, bidan desa, kader posyandu, serta dana yang tersedia.
- a. Ketersediaan staf yang tidak mencukupi, tidak memadai, atau kurang kompeten dalam bidangnya.
 - b. Fasilitas pendukung seperti buku pedoman, kader posyandu, Kartu Menuju Sehat (KMS), pojok ASI, alat-alat, dan ruangan untuk penyuluhan, juga merupakan bagian dari sumber daya yang penting dalam mendukung keberhasilan program ASI.
- 3) Disposisi adalah mengacu pada sikap yang dimiliki oleh para pelaksana program ASI eksklusif dan ibu menyusui dalam melaksanakan program tersebut. Pentingnya pemilihan dan penempatan staf birokrasi: proses seleksi dan penempatan personalia pelaksana kebijakan harus mempertimbangkan dedikasi mereka terhadap kebijakan yang telah ditetapkan.

- 4) Proses program menyusui dan peran serta tanggung jawab pelaksana program merupakan bagian dari struktur birokrasi.

Ada dua sifat yang berpotensi mengarahkan sistem atau organisasi birokrasi menuju kinerja yang lebih baik:

- a. *Standar Operating Prosedurs* (SOP) adalah tugas sehari-hari yang memungkinkan anggota staf atau pelaksana kebijakan untuk melakukan pekerjaan mereka sesuai dengan standar yang ditetapkan.
- b. Fragmentasi adalah strategi untuk membagi tanggung jawab kegiatan dan aktivitas pegawai di antara beberapa unit kerja.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi panduan adalah penelitian oleh Nabilla Alvina pada tahun 2019 dengan judul “Implementasi Program ASI Eksklusif pada bayi di Desa Pangkalan Siata Kecamatan Pangkalan susu kabupaten Langkat”. Hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program ASI eksklusif di Desa Pangkalan Siata belum memenuhi standar yang telah ditetapkan. Misalnya, tidak tersedianya fasilitas seperti pojok ASI, kelengkapan alat-alat yang diperlukan, serta kurangnya ambulan atau sarana transportasi alternatif. Banyak ibu hamil dan menyusui yang tidak memiliki buku KIA, serta minimnya alat peraga dalam kegiatan program ASI eksklusif. Komunikasi penyuluhan dan promosi ASI eksklusif juga mengalami hambatan, di mana banyak ibu tidak mengikuti kegiatan atau mengikuti arahan petugas kesehatan karena informasi yang disampaikan tidak merata dan konsisten. Kelas ibu hamil dan posyandu masih belum mencapai potensi maksimal, dengan masih terdapat kader yang tidak aktif dan kurangnya pergantian kader. Konseling terkait ASI

eksklusif hanya dilakukan pada saat pemeriksaan kehamilan dan tidak berlanjut, sehingga beberapa ibu memilih menggunakan jasa dukun beranak. Di Puskesmas Pembantu (Pustu), terdapat fasilitasi susu formula yang seharusnya tidak disediakan dalam konteks program ASI eksklusif. Pengawasan terhadap pelaksanaan program ASI eksklusif di Desa Pangkalan Siata juga masih kurang, yang tercermin dari cakupan ASI eksklusif hanya mencapai 6% pada tahun 2018, jauh dari target nasional yang mencapai 80%.

Sedangkan perbedaan penelitian dengan peneliti kedua oleh Annisa Aulia Rahmi dan Susilawati tahun 2022 dengan judul “Gambaran Implementasi Program ASI Eksklusif di Puskesmas Sigambal Kabupaten Labuhan Batu”. Hasil penelitiannya menyatakan mengenai Gambaran Implementasi Program ASI Eksklusif di Puskesmas Sigambal Kabupaten Labuhan Batu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program pemberian ASI eksklusif Puskesmas Sigambal masih perlu ditingkatkan. Bahkan jika mereka masih kurang, sumber daya saat ini benar-benar cukup bagus. Profesional kesehatan telah memberikan konseling perawatan menyusui, kelas pascapersalinan, posyandu, kunjungan, dan konseling. Namun, ini belum dapat mendorong ibu untuk menyusui secara eksklusif. Beberapa dari banyak variabel yang memengaruhi cakupan ASI eksklusif adalah ibu yang bekerja dan cakupan IMD yang tidak memadai. Pemerintah, profesional kesehatan, dan tokoh masyarakat harus bekerja sama untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat pemberian ASI eksklusif untuk perkembangan dan kekebalan anak, terutama di kalangan perempuan dan keluarga.

Penelitian ketiga oleh Umi Torika pada tahun 2022 dengan judul “Implementasi Program ASI Eksklusif di Puskesmas Lingga Tiga Kabupaten

Labuhanbatu”. Kesimpulan penelitian ini adalah komunikasi kurang jelas dan belum terlaksana dengan baik, sumber daya masih kurang, dan birokrasi pada sanksi tidak terlaksana seperti program yang menyebabkan kelalaian pada program ASI eksklusif.

